

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan karakter generasi muda untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Menurut (Pristiwanti et al., 2022) pendidikan yaitu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk dapat mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan atau bakat yang dimiliki dari lahir, baik yang bersifat fisik maupun spiritual dengan tidak melupakan nilai-nilai kehidupan dan juga kebudayaan. Hal ini juga selaras dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang mendefinisikan pendidikan yaitu “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter atau kepribadian yang baik. Karakter yang baik menjadi bekal penting bagi manusia untuk menciptakan bangsa yang aman dan sejahtera. Penelitian oleh (Simbolon, 2023) menyatakan bahwasanya yang menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan modern adalah pendidikan karakter yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang kuat pada siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan bangsa yang tangguh, kompetitif, mulia

dan toleran, suka bekerja sama, memiliki semangat kebangsaan, mampu berkembang secara dinamis, dan berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, semuanya didasari oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Thomas Lickona dalam (Aimanun, 2022) Pendidikan karakter memiliki tiga unsur utama, yaitu mengenal kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan menjalankan kebaikan (*doing the good*). Jadi, pendidikan karakter tidak hanya sebatas mengajarkan tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebaikan secara mendalam. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan baik agar siswa mengerti, merasakan, dan ingin berbuat baik. Kesimpulannya adalah pendidikan karakter merupakan sebuah proses untuk mengembangkan nilai-nilai moral di kehidupan sehari-hari yang tentunya memiliki manfaat bagi diri sendiri dan juga masyarakat.

Sistem pendidikan di Indonesia bertujuan tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, tetapi juga untuk membentuk warga negara yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.. Hal ini sejalan dengan penelitian (Alaby, 2020) bahwa pancasila merupakan cerminan kepribadian bangsa Indonesia, dan penanaman nilai-nilainya melalui proses pembiasaan sangat penting untuk menumbuhkan sebuah akhlak dan moral yang dapat mencerminkan karakter bangsa sesuai dengan nilai-nilai luhur Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan untuk menjawab tantangan zaman. Salah satu perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah peralihan dari

Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 fokus pada pengembangan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap, dan minat peserta didik. Sementara itu, Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, sekaligus memberikan ruang lebih besar untuk pengembangan karakter dan kompetensi dasar (Pratyca et al., 2023). Kurikulum Merdeka membawa konsep pendidikan karakter lebih jauh dengan mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 menjadi kerangka utama dalam pembentukan karakter siswa, yang mencakup enam dimensi yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif.

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan keenam dimensinya dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya siswa diharapkan dapat mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka. Selanjutnya (Abdilllah et al., 2024) menyatakan bahwa perubahan iklim dan krisis lingkungan adalah dua isu global yang saling berkaitan dan menjadi tantangan besar bagi umat manusia di abad ke-21. Dampaknya sudah dirasakan di berbagai penjuru dunia, mengancam kehidupan manusia, keseimbangan ekosistem, dan kelangsungan planet Bumi. Sejalan dengan itu (Putro, 2024) mengatakan bahwa saat ini lingkungan yang berkelanjutan menghadapi berbagai tantangan di era modern, seperti pemanasan global, kerusakan hutan, polusi udara, dan penurunan kualitas air. Isu lingkungan telah menjadi perhatian global dalam beberapa dekade terakhir, dengan dampaknya yang

dapat dirasakan oleh berbagai negara di belahan dunia, tidak terkecuali Indonesia. Indonesia menghadapi risiko signifikan akibat perubahan iklim, seperti naiknya permukaan air laut, perubahan pola cuaca ekstrem, dan ancaman terhadap keanekaragaman hayati (Anggraeni et al., 2023). (Shivanna, 2022) juga menyatakan bahwa perubahan iklim telah menimbulkan dampak yang luas dan serius terhadap lingkungan global.

Tidak hanya itu, dampak negatifnya juga dapat dirasakan di berbagai sektor lainnya, seperti kesehatan, hingga perekonomian (Anggraini et al., 2023). Pendidikan dapat menjadi salah satu kunci dalam membentuk kesadaran dan perilaku ramah lingkungan yang dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan. Menurut (Alwasi et al., 2023) salah satu tujuan dalam meningkatkan Sikap peduli terhadap lingkungan bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan dengan menjadikan mereka warga negara yang mampu menggunakan sumber daya alam secara bijaksana tanpa merusak lingkungan.

Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 nilai pendidikan karakter yang diambil dari agama, Pancasila, dan budaya. Salah satu nilai tersebut adalah karakter peduli lingkungan. Menurut (Ismail, 2021) karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang bertujuan mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar serta berusaha memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Seorang individu yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan akan memperlakukan alam sekitarnya dengan perhatian yang setara dengan kasih sayang mereka terhadap sesama. Kepedulian ini dapat dilihat melalui upaya konsisten untuk melestarikan dan

mengelola lingkungannya. Semakin menipisnya rasa peduli terhadap lingkungan di kalangan generasi muda, penerapan pendidikan karakter dilihat menjadi sangat penting. Terlebih lagi, menurut (Herman et al., 2023) saat ini banyak masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat, termasuk kerusakan lingkungan sebagian besar disebabkan oleh perilaku manusia.

Peran sekolah sebagai institusi pendidikan formal menjadi sangat strategis. Sekolah tidak lagi hanya sebatas memberikan pengetahuan, juga bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah, termasuk SMAN 1 Teluk Mengkudu, merupakan langkah nyata untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, termasuk kepedulian lingkungan, ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Teluk Mengkudu peneliti memperoleh informasi bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai dasar untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Dalam upaya menerapkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, sekolah berusaha mengintegrasikan seluruh dimensi tersebut baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Dalam proses pembelajaran, guru mengaitkan Profil Pelajar Pancasila dengan semua mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya melalui metode pembelajaran berbasis proyek.

Tema gaya hidup berkelanjutan, sebagai tema spesifik dalam implementasi P5, menjadi relevan dalam konteks pendidikan lingkungan. Implementasi P5 di SMA Negeri 1 Teluk Mengkudud dengan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dan topik

“Sampah Organik Vitamin Tanamanku” bertujuan untuk dapat membentuk pelajar yang mempunyai rasa kepedulian lingkungan, kesadaran dan tanggung jawab atas sampah yang ada di lingkungannya, serta dapat memupuk jiwa wirausaha dengan cara belajar keterampilan mengubah sampah menjadi barang yang bernilai jual. Program ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengelola sampah yang ada di lingkungannya. Dalam implementasinya, pelajar akan diajak untuk memilah sampah dengan fokus pada sampah organik, yang selanjutnya akan diolah menjadi pupuk kompos. Proses pengomposan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang daur ulang limbah, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam mengubah sampah menjadi sumber daya yang bernilai. Pupuk kompos yang dihasilkan akan dimanfaatkan untuk memelihara tanaman di lingkungan sekolah dan sebagian lainnya akan dijual.

Konsep ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang telah diadopsi oleh PBB dan banyak negara, termasuk Indonesia. Dalam konteks pendidikan, *Education for Sustainable Development* (ESD) telah terbukti mampu dalam menumbuhkan kesadaran dan juga sikap peduli lingkungan siswa (Suwasti, Fitri, 2024).

SMAN 1 Teluk Mengkudu, sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen dalam pembentukan karakter siswa, menghadapi berbagai tantangan dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan rendahnya kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan yang tercermin dari perilaku membuang sampah sembarangan serta kurangnya partisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan di sekolah. Kondisi ini

menunjukkan belum optimalnya implementasi program pendidikan karakter, khususnya dalam pengembangan nilai-nilai Pancasila yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan di kalangan siswa. SMAN 1 Teluk Mengkudu yang terletak di wilayah pesisir memiliki tantangan tersendiri terkait isu lingkungan. Posisi strategis ini seharusnya menjadi momentum untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, mengingat wilayah pesisir sangat rentan terhadap dampak kerusakan lingkungan dan perubahan iklim.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui tema gaya hidup berkelanjutan hadir sebagai upaya sistematis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Program ini tidak hanya selaras dengan kebijakan pendidikan nasional, tetapi juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Namun, implementasi program ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mengubah pola pikir dan perilaku siswa. SMAN 1 Teluk Mengkudu telah mengimplementasikan program P5 pada tahun ajaran 2023/2024, pada bulan April untuk siswa kelas X yang kini telah memasuki kelas XI (Fase F).

Minimnya pemahaman siswa tentang gaya hidup berkelanjutan (*sustainable lifestyle*) dan dampaknya terhadap kelestarian lingkungan menjadi salah satu kendala utama. Selain itu kurangnya integrasi antara pembelajaran di kelas dengan praktik nyata di kehidupan sehari-hari semakin menghambat penerapan nilai-nilai kepedulian lingkungan siswa. Akibatnya, meskipun secara teoritis siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan, dalam praktiknya masih banyak yang belum menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, belum adanya evaluasi mengenai dampak program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa menyebabkan sulitnya mengukur keberhasilan program dan mengidentifikasi apa saja yang harus diperbaiki. Melalui program tersebut yang terstruktur dan berkesinambungan semakin penting untuk dilaksanakan untuk membentuk karakter siswa yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Di sisi lain, siswa Fase F yang berada pada tingkat pendidikan menengah atas memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Pada fase ini, siswa telah memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis untuk memahami masalah lingkungan dan mencari solusinya.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, maka kajian mendalam tentang Dampak Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan pada Siswa Fase F SMAN 1 Teluk Mengkudu menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang perubahan sikap dan perilaku siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam implementasi P5 tersebut, sehingga dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program ke depannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

2. Minimnya pemahaman siswa tentang gaya hidup berkelanjutan (*sustainable lifestyle*) dan dampaknya terhadap kelestarian lingkungan.
3. Terdapat kendala dan hambatan dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bagi guru koordinator pelaksana.
4. Belum adanya evaluasi mengenai keberhasilan program penguatan profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan kepedulian lingkungan yang dilihat pada perilaku siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah masalah-masalah yang terjadi dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Evaluasi program pada pengukuran perilaku siswa dalam kepedulian lingkungan.
2. Mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tersebut.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku siswa Fase F terhadap lingkungan setelah proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan di SMAN 1 Teluk Mengkudu?
2. Apakah yang menjadi kendala bagi guru/koordinator dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan siswa Fase F SMAN 1 Teluk Mengkudu?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perilaku siswa Fase F terhadap lingkungan setelah implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan di SMAN 1 Teluk Mengkudu.
2. Menganalisis kendala bagi guru/koordinator dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan siswa Fase F SMAN 1 Teluk Mengkudu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumbangsih pemikiran ilmiah dalam pengembangan teori dan konsep terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti, sebagai sarana dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan peneliti mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam konteks pendidikan lingkungan dan mengembangkan keterampilan peneliti dalam melakukan analisis dan evaluasi program pendidikan karakter di sekolah.
- b. Peserta Didik, dapat mendorong semangat dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui partisipasi dalam proyek-proyek yang berkaitan dengan gaya hidup berkelanjutan

serta mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, terutama dalam aspek kepedulian lingkungan.

- c. Sekolah, menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Teluk Mengkudu dan meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan lingkungan di sekolah melalui implementasi proyek-proyek yang efektif.
- d. Kampus, sebagai sarana dalam memperkuat kerjasama antara perguruan tinggi dan sekolah dalam pengembangan program pendidikan karakter dan lingkungan.

